

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian pengembangan (*research and development, R&D*). Menurut Sugiono (2015: 407) *Research & Development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam bidang pendidikan, penelitian pengembangan secara mikro digunakan dalam mengembangkan metode dan model pembelajaran, rekayasa kurikulum, penyediaan peralatan atau teknologi pembelajaran, pengembangan alat atau instrumen pengukuran, atau evaluasi pendidikan (Putra, 2012 : 28).

Secara umum penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini terdiri dari dua aktivitas utama. Pertama: penelitian dalam rangka pengumpulan data atau informasi di lapangan mengenai potensi dan masalah yang ada. Kedua melakukan pengembangan dengan merancang desain produk pengembangan sampai tahap pengujian model yang dihasilkan. Menurut Budiyo (2017: 8). *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang menghasilkan sebuah produk dalam bidang keahlian tertentu, yang diikuti produk sampingan tertentu serta memiliki efektifitas dari sebuah produk tersebut.

Berpedoman pada tujuan penelitian yang valid, praktis, dan efektif maka jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2011: 407) penelitian dan pengembangan adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan produk model pembelajaran tematik berbasis konstruktivisme dan nilai-nilai islami (TB-KNI) di madrasah ibtidaiyah negeri 6 Kota Padang.

Penelitian pengembangan menurut Akker (1999) berdasarkan pada dua tujuan yaitu untuk mendapatkan prototype produk, dan untuk perumusan saran-saran metodologis yang berkaitan dengan pendesainan dan evaluasi prototype tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran tematik berbasis konstruktivisme dan nilai-

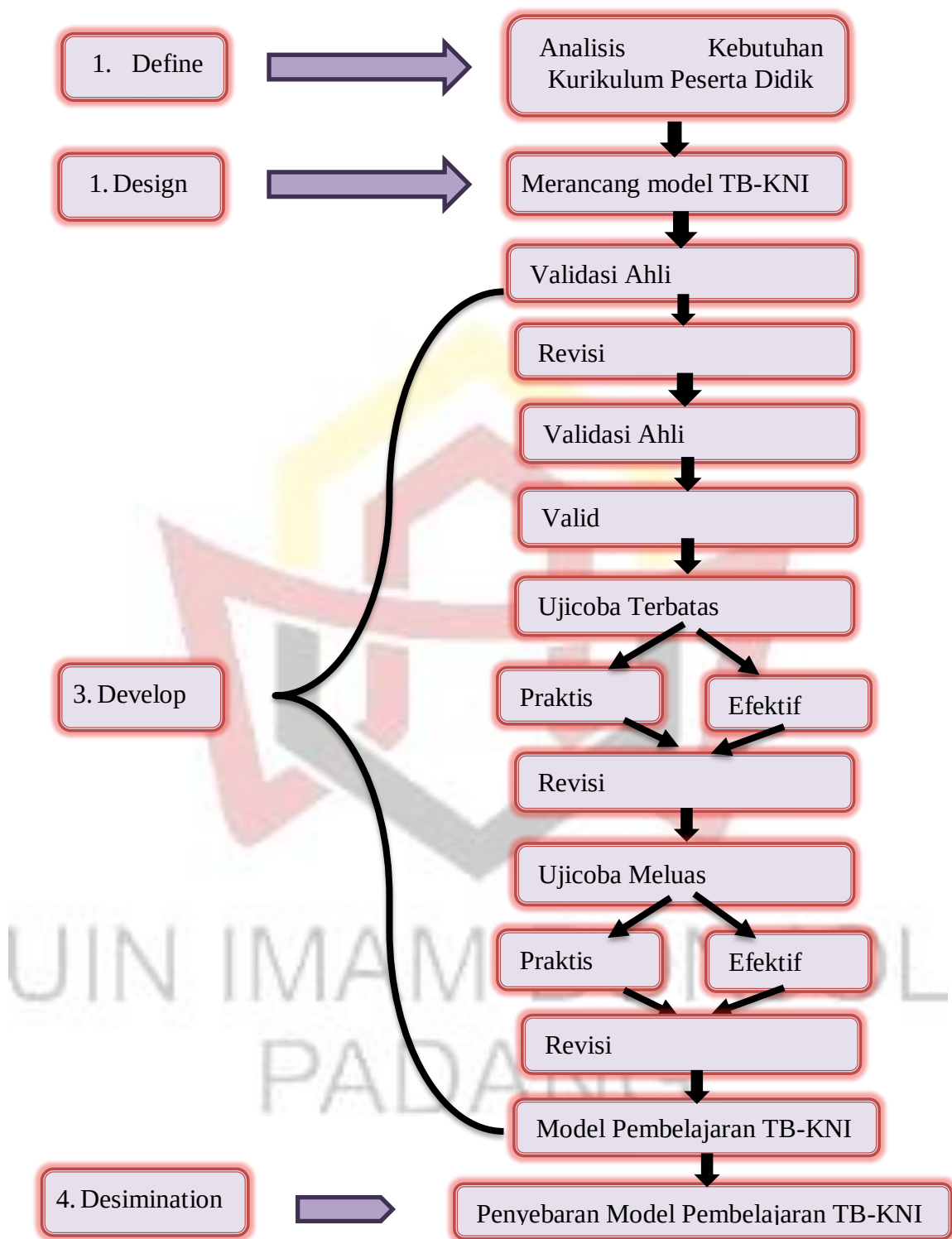
nilai islami di MIN 6 Kota padang, agar dapat memudahkan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan membantu peserta didik secara optimal memperoleh pengalaman belajar dalam membentuk kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur pengembangan model pembelajaran yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah model *four-D* (4D) yang dikembangkan oleh Thiagarajan dkk (2011). Ada 4 tahapan pengembangan model dengan menggunakan model *four-D* (4D) yakni: *define* (menentukan), *design* (merancang), *develop* (mengembangkan), dan *disseminate* (menyebarkan).

Model pengembangan yang dipilih dalam setiap penelitian memiliki kelebihan yang dapat dijadikan sebagai dasar dan acuan dalam pemilihan model yang dilakukan. Kelebihan yang dimiliki 4-D antara lain: (1) lebih tepat digunakan sebagai dasar pengembangan model pembelajaran, (2) uraiannya terlihat lebih lengkap dan sistematis, (3) dalam pengembangannya melibatkan penilaian para ahli, sehingga sebelum dilakukan uji coba di lapangan model pembelajaran telah dilakukan revisi berdasarkan hasil penilaian, saran, dan masukan dari para ahli.

Model pembelajaran yang dihasilkan setelah divalidasi oleh para ahli dan praktisi diuji cobakan secara terbatas dan meluas pada peserta didik kelas V MI. Pada saat uji coba diamati keterlaksanaan dan keterpakaian model pembelajaran tematik berbasis konstruktivisme dan nilai-nilai islami dalam proses pembelajaran oleh observer. Pada akhir proses pembelajaran diminta respon pendidik dan peserta didik terhadap model pembelajaran yang digunakan. Lebih jelasnya bisa dilihat pada skema berikut :



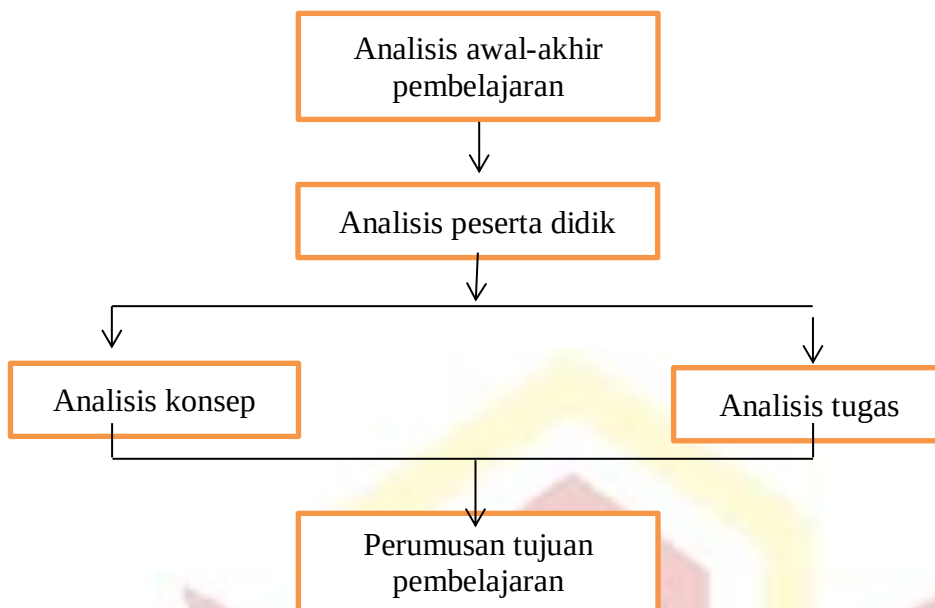
Gambar 3.1 Langkah Pengembangan Model Pembelajaran TB-KNI (Adaptasi model 4-D Thiagarajan, S., Semmel,D. and Semmel,M.I, 1974)

Tahapan dan langkah operasional penerapan model *four-D* (4D) dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. *Define* (Studi Pendahuluan)

Pendefenisian (*define*) merupakan tahap pertama untuk menetapkan dan mendefenisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap *define* ini mencakup lima langkah: (1) analisis ujung depan (*front end analysis*), bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi pembelajaran. Dengan cara begitu didapatkan gambaran fakta, harapan, dan alternatif penyelesaian masalah dasar yang memudahkan dalam pemilihan model yang akan dikembangkan. (2) analisis peserta didik (*learner analysis*), bertujuan untuk menelaah potensi peserta didik sesuai dengan pengembangan produk. (3) analisis tugas (*task analysis*) bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan utama yang akan dikaji oleh peneliti dan menganalisisnya ke dalam himpunan keterampilan tambahan yang mungkin diperlukan. Analisis ini membutuhkan ulasan yang menyeluruh tentang tugas dalam materi pembelajaran. (4) analisis konsep (*konsep analysis*) bertujuan untuk mengidentifikasi konsep pokok bahasan yang akan diajarkan, menyusunnya dalam bentuk hirarki dan merinci konsep individu ke dalam hal yang kritis. Dalam analisis konsep ini yang perlu dilakukan adalah (a) analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar yang bertujuan untuk menentukan jumlah dan jenis konsep yang akan dikembangkan, (b) analisis sumber belajar yakni mengumpulkan dan mengidentifikasi sumber-sumber mana yang mendukung model pembelajaran. (5) perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectivities*) berguna untuk merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan perilaku objek penelitian. Kumpulan objek tersebut menjadi dasar untuk menyusun tes dan merancang perangkat pembelajaran yang kemudian diintegrasikan ke dalam model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti.

Langkah-langkahnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Jaringan *define* (studi pendahuluan)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk melihat dan mendapatkan data tentang deskripsi pelaksanaan model pembelajaran tematik. Kegiatan analisis dilakukan terhadap temuan-temuan awal yang terkait dengan model pembelajaran yang diterapkan guru MIN 6 kota Padang, kemudian didukung dengan hasil studi literatur. Studi literatur dilakukan terkait dengan teori yang berkenaan dengan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dan nilai-nilai islami.

Studi lapangan atau studi pendahuluan yang peneliti lakukan untuk menganalisis kebutuhan (*need assesment*) dalam menentukan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran Tematik berbasis Konstruktivisme dan nilai-nilai islami.

Peneliti menganalisa karakteristik peserta didik, potensi peserta didik, suasana belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, apakah suasana proses pembelajaran yang dilakukan selama ini sesuai dengan kebutuhan dan rumpun kecerdasan peserta didik. Data diperoleh dengan cara mengamati (observasi) proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan kepala MIN, studi dokumentasi, wawancara dengan peserta didik untuk mendapatkan informasi dan gambaran pembelajaran yang mereka lakukan di MIN 6 Kota Padang. Pada tahap

pendefinisian ini dilakukan analisis terhadap tiga aspek, yaitu; aspek kebutuhan, aspek kurikulum dan peserta didik.

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang mendasar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MI. Salah satunya adalah melakukan analisis tentang model pembelajaran yang digunakan di MI, apakah model pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan kriteria sebuah model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran tematik terpadu di MI. Dan apakah model pembelajaran yang digunakan pendidik selama ini dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran dan menghasilkan pengalaman belajar peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

b. Analisis Kurikulum

Analisa kurikulum dilakukan telaah terhadap kurikulum 2013 beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan tema seperti mata pelajaran bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Seni Budaya, Analisis kurikulum berkaitan dengan materi, dan tujuan pembelajarannya, untuk mempelajari cakupan materi pembelajaran yang dipadukan dengan nilai-nilai islami, tujuan pembelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai islami, serta pengembangan model pembelajaran tematik berbasis konstruktivisme dan nilai-nilai islami dengan langkah-langkah pendekatan saintifik serta buku pedoman kerja pendidik dan buku pedoman peserta didik.

c. Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik merupakan telaah terhadap karakteristik peserta didik MI yang meliputi usia dan tingkat perkembangan dan kemampuan berfikir. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik peserta didik yang nantinya akan berpengaruh terhadap proses pemilihan dan perancangan pengembangan model pembelajaran yang dilakukan agar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Analisis ini dijadikan kerangka acuan dasar pengembangan model pembelajaran tematik berbasis konstruktivisme dan nilai-nilai islami di kelas V MIN 6 Kota Padang.

2. Design (merancang model)

Tahapan ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian lapangan dan studi literatur pada tahap sebelumnya. Berdasarkan temuan lapangan mengenai potensi

dan masalah yang ada di MIN Kota Padang serta kebutuhan akan pengembangan model pembelajaran Tematik berbasis Konstruktivisme dan nilai-nilai islami maka dirancang sebuah desain model sebagai draft model.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah membuat rancangan atau draft awal model sebagai pengembangan model yang telah ada, yakni draft model pembelajaran Tematik berbasis Konstruktivisme dan nilai-nilai islami.

Tahap perancangan bertujuan untuk merancangan model pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian model pembelajaran tematik berbasis konstruktivisme dan nilai-nilaiislami di MIN 6 Kota Padang yang telah ditentukan. kegiatan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Merancang buku rasional model Pembelajaran TB-KNI

Rancangan model pembelajaran tematik dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan langkah-langkah dan prinsip-prinsip pengembangan sebuah model pembelajaran yang sudah dipaparkan dalam kajian teoritik pada bab II. Rancangan model pembelajaran tematik terpadu ini dikemas dalam sebuah buku panduan rasional model pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai-nilai islami yang berisikan: 1). rasional, 2). tujuan, 3). Prinsip dasar, 4). sintak, 5), evaluasi, 6). RPP.

b. Merancang buku Pedoman Kerja Pendidik (PKP)

Rancangan buku pedoman kerja pendidik disusun berdasarkan langkah-langkah dan prinsip-prinsip pengembangan, buku pedoman kerja pendidik yang berisi; kata pengantar, panduan buku kerja pendidik berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tema 5 kelas V MI semester I tentang Ekosistem.

c. Merancang buku Pedoman Kerja Peserta Didik (PKPD)

Rancangan buku pedoman kerja peserta didik disusun dengan urutan kata pengantar, petunjuk penggunaan buku pedoman kerja peserta didik, materi pembelajaran tema 5 semester I kelas V MI yang terdiri dari 3 sub tema dan beberapa kegiatan pembelajaran.

3. Develop (mengembangkan model)

Tahap pengembangan pada dasarnya dilakukan dengan dua aktivitas, yakni dengan validasi internal dan eksternal (uji coba desain produk). Validasi dilakukan dengan meminta penilaian dan masukan dari ahli (*expert appraisal*) terkait model pembelajaran Tematik berbasis Konstruktivisme dan nilai-nilai islami.

Kemudian dilakukan uji coba dengan melakukan eksperimen di lapangan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan respon empirik berupa tanggapan atau komentar, saran, masukan, dan kritik dari pengguna produk. Kegiatan uji coba ini juga disebut uji pengembangan (*developmental testing*) karena desain yang telah divalidasi oleh para pakar terus diuji dan dikembangkan sampai mendapatkan model yang benar-benar teruji kebaikannya secara lapangan.

a. Tahap Validasi

Model pembelajaran yang telah dirancang sebelum digunakan telah dilakukan validasi terlebih dahulu oleh 3 orang pakar sesuai dengan bidangnya, yaitu: Ahli Kurikulum, Ahli Pendidikan Islam dan Ahli Tematik. Validasi ini bertujuan menentukan berfungsi tidaknya suatu produk berdasarkan kriteria konstruksi dan isi/ materi dan nilai-nilai islami yang dikembangkan. Bagian utama yang divalidasi adalah kesesuaian SKL, KD, KI, indikator pencapaian konsep dan bahasa yang digunakan. Hasil analisis pakar menyatakan kurang valid, maka dilakukan perbaikan terhadap model pembelajaran sesuai kritikan dan saran dari validator. Setelah selesai validasi model pembelajaran dinyatakan valid oleh validator, selanjutnya dilakukan uji coba terbatas dan meluas.

Model pembelajaran yang sudah valid maka dilakukan uji coba terbatas untuk melihat keterpakaian atau kepraktisan model pembelajaran TB-KNI dan buku pedoman peserta didik serta buku pedoman kerja pendidik yang sudah dihasilkan. Kegiatan validasi dilakukan dengan mengisi lembar validasi. Model pembelajaran tematik terpadu berbasis nilai-nilai islami dan didiskusikan sampai diperoleh suatu model pembelajaran yang valid menurut para ahli dan praktisi.

Nama-nama validator model pembelajaran TB-KNI termuat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Nama-nama Validator Model Pembelajaran TB-KNI

No	Nama Validator	Keahlian
1	Prof. Dr. Zainal Asril, M.Pd.	Ilmu Pendidikan dan Kurikulum
2	Dr. Misra, M.S.I.	Pendidikan Islam
3	Dr. Hidayati, M.Pd.	Pembelajaran Tematik
4	Dr. Zulvia Trinova, M.Pd.	Pembelajaran Tematik

b. Tahap Revisi

Pada tahap ini dilakukan perbaikan terhadap model pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan masukan masing-masing validator. Model pembelajaran yang telah diperbaiki, kemudian diberikan kembali ke masing-masing validator, untuk dilakukan validasi tahap kedua. Revisi dihentikan setelah validator menyatakan model pembelajaran TB-KNI sudah valid dan dapat dilakukan uji coba produk.

c. Tahap Uji Coba Produk

Tahap uji coba produk bertujuan untuk mengetahui praktikalitas model pembelajaran yang dikembangkan. Sebelum dilaksanakan uji coba, model ini terlebih dahulu disimulasikan kepada pendidik yang melaksanakan uji coba. Setelah simulasi dilakukan terhadap pendidik MI kelas V kota Padang bersama peneliti dan observer, bertujuan untuk menjelaskan tentang langkah-langkah melaksanakan model TB-KNI.

Setelah dilakukan simulasi, kemudian dilanjutkan dengan uji coba terbatas di MIN 2 Gunung Sarik pada kelas V A didampingi oleh salah seorang observer ahli tematik terpadu Dr. Zulvia Trinova, M. Pd. Setelah dilakukan uji coba terbatas, dilakukan revisi terhadap model TB-KNI berdasarkan masukan dari praktisi (pendidik) dan dari observer (pengamat) sampai dinyatakan model TB-KNI praktis. Maksudnya adalah tingkat keterpakaian model pembelajaran oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa praktis atau tidaknya dapat diketahui setelah selesai melakukan uji coba dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang telah direvisi oleh validator.

4. *Disseminate* (menyebarkan)

Setelah model dilakukan uji lapangan dengan hasil yang memuaskan, model ini siap untuk disebarluaskan dan diterapkan di madrasah yang lain dan dalam kelas yang berbeda. Karena model ini telah melalui tahap pengujian sampai ke uji lapangan. Sehingga untuk menyebarkan itu dibutuhkan pelatihan-pelatihan yang mensosialisasikan kepada semua guru madrasah yang akan menggunakan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 6 Kota Padang. MIN di Kota Padang sebanyak enam madrasah dan yang akan menjadi lokasi penelitian adalah MIN 6 Kota Padang dengan model pembelajaran tematik berbasis konstruktivisme dan Nilai-nilai Islami.

Pemilihan lokasi penelitian pada MIN 6 Kota Padang didasari oleh beberapa pertimbangan, yakni: *pertama*, MIN 6 Kota Padang merupakan madrasah di bawah naungan kemenag. Pelaksanaan pembelajaran Tematik berbasis konstruktivisme dan nilai-nilai islami didukung oleh kepala madrasah, guru-guru dan lingkungan yang memiliki tujuan agar anak didik berakhlak mulia, religius, cakap, dan terampil. Oleh karena demikian perlu perhatian dan penanganan yang serius dalam mewujudkan tujuan agar terbentuknya akhlak mulia anak didik.

Kedua, bahwa MIN 6 Kota Padang tersebut berada di pusat Kota Padang sebagai bagian dari Kota administrasi di Provinsi Sumatera Barat. Tentu diharapkan MIN 6 Kota dapat menjadi contoh bagi madrasah lainnya khususnya dalam pelaksanaan pendidikan pembelajaran tematik berbasis konstruktivisme dan nilai-nilai Islami.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 12 (dua belas) bulan, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. Tahap awal yang dimulai dengan studi pendahuluan (*define*) jenis kegiatannya: studi literatur, pengumpulan informasi tentang pelaksanaan model pembelajaran, analisis pelaksanaan model pembelajaran, perumusan tujuan pengembangan model. Waktu kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024 sampai Agustus 2024 (2 bulan).
- b. Tahap perencanaan pengembangan model (*design*), adapun jenis kegiatan pada tahap ini yaitu: penetapan kriteria model yang akan dikembangkan, rancangan produk berupa model pembelajaran, dan penyempurnaan desain model. Waktu kegiatan berlangsung bulan Januari sampai bulan September 2024.
- c. Tahap pengembangan model (*develop*), jenis kegiatan yang dilakukan yaitu:

FGD, revisi model, ujicoba model, validitas, praktikalitas, dan efektifitas model.

- d. Tahap penyebaran model, yakni model siap disebarluaskan.

E. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, kuisioner validitas oleh para ahli. Data primer lain yang diperoleh dalam penelitian ini adalah catatan anekdot, catatan observasi, daftar ceklist, dan portofolio peserta didik kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol pada MIN 6 Kota Padang.

Adapun data sekunder adalah data tertulis yang diberikan oleh guru MIN dan kepala MIN berupa kurikulum, Silabus, RPP, daftar nama peserta didik lengkap dengan nilai peserta didik tahun sebelumnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala MIN, wakil kepala MIN, guru, dan orangtua peserta didik.

F. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba merupakan kegiatan uji coba produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya. Uji coba lapangan dilakukan untuk mendapatkan masukan langsung berupa respon, reaksi, dan komentar dari subjek sebagai pengguna produk. Uji coba dalam penelitian akan dilakukan pada guru-guru dan peserta didik MIN 2 (Gunung Sarik) Kota Padang yang hasilnya digunakan untuk memperbaiki produk menjadi valid. Khusus untuk melihat hasil belajar akan dilakukan penilaian proses bukan berupa tes. Penilaian proses dilakukan pada kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol pada MIN yang sama.

G. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1. Instrumen Analisis Kebutuhan

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap model pembelajaran yang dapat mempermudah pendidik dan

peserta didik dalam pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pembelajaran dan mempermudah peserta didik memperoleh pengalaman belajar. Maka instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan pedoman wawancara.

a. Lembaran Observasi

Lembar observasi analisis peserta didik dirancang untuk melihat gambaran karakteristik peserta didik sebelum belajar dengan model pembelajaran TB-KNI. Lembaran observasi ini digunakan pada tahap pendefinisian yaitu pada saat dilakukannya studi pendahuluan. Lembaran observasi ini dapat dilihat pada lampiran bab 3 pada lampiran 1.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan lembar yang berisikan pertanyaan yang diajukan kepada pendidik untuk mengungkap informasi tentang model pembelajaran yang dibutuhkan guru. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur yang berkembang berdasarkan jawaban responden. Pertanyaan dibuat secara garis besar dan pertanyaan baru dapat saja muncul berdasarkan jawaban yang diberikan responden.

2. Instrumen Validasi

Instrumen validasi digunakan untuk mengetahui keabsahan dari model pembelajaran yang dirancang. Lembar validasi ini diisi oleh validator. Instrumen validasi pengembangan model ini meliputi; a. Lembaran validasi instrumen pedoman observasi dan wawancara, b. Lembaran validasi rancangan buku rasional pengembangan model pembelajaran TB-KNI, c. lembar validasi buku pedoman kerja pendidik (PKP), d. lembar validasi buku pedoman kerja peserta didik (PKPD)

a. Lembaran validasi instrumen pedoman observasi dan wawancara penulis gunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang pelaksanaan model pembelajaran tematik terpadu di MI kota Padang selama ini, guna mengetahui analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis peserta didik MI. Hasil data analisis tersebut di atas, penulis jadikan sebagai dasar dalam merancang sebuah model pengembangan pembelajaran TB-KNI.

b. Lembaran validasi rancangan buku rasional model pembelajaran TB-

KNI.

Lembar validasi buku rasional pengembangan model pembelajaran TB-KNI disusun sesuai dengan kriteria standar mutu model pembelajaran yang dikeluarkan. Lembar validasi ini digunakan untuk melihat kebenaran konsep dan prinsip pengembangan model dan langkah-langkah penyajian materi dalam membantu keterlaksanaan proses pembelajaran. Lembar validasi model pembelajaran berisi aspek penilaian yang meliputi kontruksi dan isi/materi, meliputi komponen-komponen model pembelajaran, sintak dan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai tema materi dan kegiatan pembelajaran dari sebuah tema yang dikembangkan dengan model yang digunakan.

c. Lembar Validasi pedoman kerja pendidik (PKP)

Lembar validasi PKP digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat validasi PKP yang dikembangkan. Lembaran validasi ini diberikan pada validator ahli dan praktisi. Instrumen pada validasi PKP dilakukan pada syarat paedagogik didaktik dan psikologi perkembangan, syarat konstruksi berkaitan prinsip reaksi sosial, dan syarat teknis. Lembar validasi ini disusun berdasarkan panduan pengembangan RPP merujuk pada kurikulum 2013.

d. Lembar Validasi pedoman kerja peserta didik (PKPD)

Lembar validasi pedoman kerja peserta didik dibuat untuk memperoleh data tentang tingkat validasi PKPD yang diakembangkan. Lembaran validasi ini diberikan pada validator ahli tematik dan praktisi. Instrumen validasi PKPD dilakukan syarat dengan psikologi perkembangan anak, pedagogik dan didaktik, syarat konstrusi terkait dengan prinsip pendukung membantu pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, buku ini berisikan materi/ bahan ajar, disesuaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kegiatan pembelajarn dan tema 9 tentang makanan sehat dan bergizi pada kurikulum 2013. Buku rancangan PKPD berpedoman pada buku siswa secara nasional dan dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik kelas V MI dengan nilai-nilai islami.

3. Instrumen Kepraktisan

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data kepraktisan model pembelajaran yang digunakan pendidik MI kelas V, instrumen ini terdiri dari:

- a. Lembar Pengamatan Keterlaksanaan Model Pembelajaran TB-KNI
Lembar pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran TB-KNI yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh pendidik, untuk melihat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mengimplementasikan langkah- langkah model pembelajaran TB-KNI yang telah dirancang. Pengamatan ini dilakukan oleh dua orang observer tentang kegiatan pendidik dalam proses pembelajaran. Pencatatan dilakukan pada setiap langkah-langkah pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Lembaran pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran TB-KNI ini dapat dilihat pada lampiran bab 3 dalam 12 (lembar pengamatan keterlaksanaan Model Pembelajaran TB-KNI).

- b. Instrumen Respon Pendidik terhadap Praktikalitas

Model Pembelajaran TB-KNI yang dikembangkan Instrumen respon pendidik digunakan untuk mendapatkan respon pendidik terhadap praktikalitas penggunaan model pembelajaran TB-KNI yang dikembangkan. Instrumen ini diisi oleh pendidik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Lembaran instrumen ini dapat dilihat pada lampiran kepraktisan.

- c. Lembaran Observasi Aktivitas Peserta Didik

Lembaran observasi aktivitas peserta didik merupakan lembaran yang dirancang untuk melihat aktivitas peserta didik saat pendidik menggunakan model pembelajaran TB-KNI dalam proses pembelajaran. Lembaran observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada lampiran 13.

4. Instrumen Keefektifan

Instrumen keefektifan ini meliputi pencapaian kompetensi peserta didik mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model TB-KNI. Instrumen keefektifan digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang

diperlukan dalam menentukan keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TB-KNI oleh Pendidik. Data instrumen keefektifan tersebut diperoleh dari implementasi instrumen penilaian pada saat uji coba terbatas dan meluas dan penyebaran. Lembar penilaian digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Lembar ini berisi aspek- aspek yang berhubungan dengan aspek sikap religius, sikap sosial dan aspek pengetahuan dan keterampilan sesuai indikator pencapaian kompetensi bernuansa nilai-nilai islami sebagai berikut:

a. Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Lembar Pengamatan aktivitas peserta didik merupakan lembar yang dirancang untuk mendapatkan data dan informasi mengenai aktivitas peserta didik terkait konstruksi model dalam pelaksanaan proses pembelajaran melibatkan peserta didik secara aktif dan nilai-nilai islami yang diimplementasikan dalam bentuk perkataan, perbuatan dan tindakan dalam proses pembelajaran. Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik ini dilakukan oleh dua orang observer. Pengamatan dilakukan dengan memberi tanda centang pada lembar observasi berdasarkan aktivitas peserta didik yang muncul. Lembar pengamatan aktivitas peserta didik ini dapat dilihat pada lampiran 13.

b. Lembar Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Lembar penilaian hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran TB-KNI. Lembar penilaian hasil belajar dibuat sesuai indikator pencapaian kompetensi berbasis nilai-nilai islami. Lembar penilaian hasil belajar ini dapat dilihat pada lampiran 14.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif, yaitu mendeskripsikan gambaran model pembelajaran tematik yang digunakan pendidik MIN 6 Kota Padang selama ini, tingkat validitas model pembelajaran dan tingkat, kepraktisan model pembelajaran, efektifitas model pembelajaran yang digunakan.

1. Analisa Data Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Tematik terpadu selama ini

a. Analisa Data Pengamatan

Lembar pengamatan tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran tematik selama ini berisi tentang deskripsi mengenai silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajran, pengembangan materi, media pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran tematik terpadu yang digunakan pendidik MI, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik terpadu. Data yang diperoleh disajikan dengan teknik deskriptif.

b. Analisa Data Wawancara dengan Pendidik MIN 6 Kota Padang

Data yang diperoleh dari wawancara dianalisa secara kualitatif. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009-246) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif ada tiga cara, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verfication (penarikan kesimpulan).

Pada tahap reduksi data ini dilakukan penyaringan dengan membuang data yang tidak diperlukan. Kemudian hasil wawancara disajikan dan dilanjutkan dengan menarik kesimpulan.

2. Analisa Data Uji Validitas Model Pembelajaran TB-KNI

Analisa validasi model pembelajaran TB-KNI dilakukan dengan menggunakan skala likert berdasarkan lembar validasi. Penskoran untuk masing masing kategori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Peskoran Validitas Model Pembelajaran TB-KNI

Kategori	Persentase Ketercapaian Indikator
Kurang Baik	0-25
Cukup baik	26-50
Baik	51-750
Sangat Baik	76-100

(Diadaptasi dari Ridwan dan Sunarto, 2007: 22)

Untuk mengukur perhitungan dan nilai akhir hasil validitas digunakan rumus dari Muliyardi (dalam Dahlan, 2012), yaitu sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum_{i=1}^n Vij}{nm} \times 100\%$$

Keterangan:

R : Rerata hasil penilaian dari para ahli/praktisi

Vij : Skor hasil penilaian para ahli/praktisi ke-j terhadap kriteria i

N : Banyaknya para ahli/praktisi yang menilai

m : Banyaknya kriteria

Kategori validitas model pembelajaran berdasarkan nilai akhir yang didapatkan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Peskoran Validasi Model Pembelajaran TB-KNI

Interval	Kategori
1,00-1,99	Tidak valid
2,00-2,99	Cukup valid
3,00-3,49	Valid
3,50-4,00	Sangat Valid

(Widjajanti, 2008:58)

3. Analisis Data Uji Praktikalitas Model Pembelajaran TB-KNI

Analisa data uji praktikalitas yang dilakukan meliputi analisis data hasil pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran TB-KNI pendidik MIN 6 Kota Padang.

- a. Analisa Data Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Model Pembelajaran TB-KNI
Pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran TB-KNI dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel.3.7 Peskoran Pengamatan Keterlaksanaan Model Pembelajaran TB-KNI

Kategori	Persentase Ketercapaian Indikator
Kurang Baik	0-25
Cukup baik	26-50
Baik	51-75
Sangat Baik	76-100

(Diadaptasi dari Riduwan dan Sunarto. 2007-22)

Perhitungan nilai akhir dari hasil pengamatan dianalisis dengan menggunakan modifikasi rumus dari Riduwan dan Sunarto (2007- 23) yaitu sebagai berikut:

$$NA = \frac{PS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NA : Nilai akhir

PS : Perolehan skor

SM : Skor maksimum

Kategori praktikalitas model pembelajaran berdasarkan nilai akhir yang diperoleh dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.8 Kategori Kepraktisan Model Pembelajaran TB-KNI

Interval	Kategori
0 – 54	Tidak Praktis
55 – 59	Kurang Praktis
60 – 74	Cukup Praktis
75 –84	Praktis
85 – 100	Sangat Praktis

(Purwanto, 2006: 103)

b. Analisa Data dari Angket Respon Pendidik

Pengisian angket dilakukan dengan menggunakan alternatif jawaban berikut:

1 = Sangat tidak setuju

2.= Tidak setuju

3. = Setuju

4. = Sangat setuju

Perhitungan nilai akhir data angket dianalisis dengan menggunakan rumus dari Riduwan dan Sunarto (2007:23) sebagai berikut :

$$NA = \frac{PS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NA : Nilai akhir

PS : Perolehan skor

SM : Skor maksimum

Kategori praktikalitas model pembelajaran berdasarkan nilai akhir yang diperoleh dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.9 Kategori Kepraktisan Model Pembelajaran TB-KNI

Interval	Kategori
0–54	Tidak Praktis
55 – 59	Kurang Praktis
60 – 74	Cukup Praktis
75 – 84	Praktis
85 - 100	Sangat Praktis

(Purwanto, 2006: 103)

c. Analisa Hasil Observasi Penggunaan Model Pembelajaran TB-KNI

Lembaran observasi penggunaan model pembelajaran TB-KNI berisi tentang deskripsi mengenai penggunaan model pembelajaran TB-KNI oleh pendidik yang ditinjau dari beberapa aspek penilaian. Data yang diperoleh disajikan dengan teknik deskriptif.

d. Analisis hasil Wawancara dengan Pendidik

Hasil wawancara dengan pendidik ini dianalisis secara kualitatif, yaitu dengan langkah-langkah : *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

4. Analisa Data Uji Efektifitas TB-KNI

Analisis efektivitas model pembelajaran TB-KNI dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen pengumpulan data.

Analisa data ini meliputi :

a. Analisa Data Penilaian Aktivitas Peserta didik

Data hasil pengisian lembar observasi aktivitas peserta didik dianalisis dengan perhitungan persentase menggunakan rumus dari Arikunto (2006:233) yaitu :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekuensi aktivitas peserta didik yang dilakukan}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Berdasarkan persentase yang diperoleh, dilakukan pengelompokan sesuai dengan kriteria berikut:

Tabel 3.10 Kategori Penetapan Aktivitas Peserta didik

Interval	Kategori
81 – 100	Sangat tinggi

61 – 80	Tinggi
41 – 60	Sedang
21 – 40	Rendah
1 – 20	Sangat rendah

(Arikunto, 2006: 166)

b. Analisa Data Hasil Belajar Peserta Didik

Data penilaian hasil belajar peserta didik dikumpulkan berdasarkan penilaian proses dan hasil. Analisa data untuk penilaian proses belajar dengan penggunaan model pembelajaran TB-KNI dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Pemberian skor berdasarkan indikator pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TB-KNI.
- 2) Menjumlahkan skor dari masing-masing aspek yang dinilai.
- 3) Penentuan nilai dengan menggunakan rumus dari Abidin (2012 :278) sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh (SD)}}{\text{Skor Ideal (SI)}} \times 100\%$$

Sedangkan data untuk penilaian hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil tes soal-soal evaluasi. Analisa data yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan persentase peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk pengembangan model pembelajaran TB-KNI dikatakan efektif, jika lebih dari 75% peserta didik mendapat nilai > 70 KKM pembelajaran berdasarkan KKM MI tempat dilakukan uji coba.